Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank dengan Altman Z-Score Modifikasi (Studi di PT BPR Jepara Artha Kota Jepara)

Devi Karisma Alfiyati[1], Miswan Ansori[2], Cahyaning Budi Utami[3]
[1,2,3] Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: 211420000569@unisnu.ac.id, miswan@unisnu.ac.id, utamicahyaning@unisnu.ac.id

Article History:
Received: 13 Januari 2025
Revised: 05 Maret 2025
Accepted: 13 Maret 2025

Keywords: *Kebangkrutan, Altman Z-Score, BPR Jepara Artha*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT BPR Jepara Artha menggunakan model Modifikasi Altman Z-Score dengan rumus Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4, dengan nilai patokan Z-Score dikelompokkan menjadi tiga kategori, antara lain, bangkrut (Z<1.1), wilayah abu-abu (1.1<Z<2.6) dan sehat (Z>2.6). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan tahunan BPR Jepara Artha yang dipublikasikan melalui website OJK. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif pendekatan terhadap laporan keuangan PT BPR Jepara Artha yang terdiri dari dari neraca dan laporan laba rugi yang kemudian dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score. Temuan penelitian menunjukkan hal itu nilai Z-Score sebesar 5,485842309, 5,336052399, 4,175839967, 3,588810124 dan -11,73010398 yang berarti PT BPR Jepara Artha berada di posisi teratas yaitu wilayah sehat. Hasil penelitian periode 2019-2022 menunjukkan patokan Z<2,6 yang menunjukkan sehat, sedangkan pada tahun 2023 PT BPR Jepara Artha menunjukkan nilai dibawah 1,1 yang diperkirakan berpotensi mengalami kebangkrutan di masa depan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi merupakan suatu proses yang mencakup perubahan dalam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Proses ini melibatkan peningkatan dalam pendapatan per kapita, perbaikan kualitas hidup, serta perubahan struktur industri dan teknologi. Perkembangan ekonomi sangat bergantung pada berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, investasi, inovasi teknologi, dan kondisi global (Ansori & Mubarok, 2021) Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dengan menyediakan modal yang dibutuhkan untuk investasi dan ekspansi bisnis. Bank terbagi menjadi dua kategori berdasarkan tujuan mereka yaitu Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) (Parwoto & Sari, 2022). Bank Umum beroperasi secara syariah dan bertanggung jawab untuk

menyediakan layanan pembayaran. Sedangkan, Bank Pengkreditan Rakyat hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka atau tabungan. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam bidang perkreditan. (Afriani et al., 2021)

Bisnis perbankan adalah bisnis jasa yang berdasarkan asas kepercayaan, dimana para nasabah akan tetap loyalitas pada bank tersebut selama mereka mempercayainya (Ariffianti et al., 2021) Dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi maka profitabilitas bank akan meningkat dan bank tersebut akan menjadi besar dengan aset yang besar dan terhindar dari kondisi financial distress (Kosasih et al., 2022). Financial distress dipahami sebagai keadaan di mana bank syariah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabnya bank tidak dapat memenuhi semua kewajibannya karena tidak memiliki cash flow yang cukup(Pratiwi et al., 2019). Financial distress dapat timbul karena adanya perngaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal) (Senjaya & Budiartha, 2022). Kejadian financial distrees dapat terjadi terhadap lembaga perbankan manapun, jika tidak mengelola perusahaan dengan baik (Suardika et al., 2023). Financial Distress perlu dihindari oleh lembaga keuangan termasuk BPR dalam menjaga kelangsungan usahanya, diantara BPR terdapat yang bermasalah karena kesulitan keuangan salah satunya kesulitan memenuhi kewajiban kepada pihak lain (Rahmat, 2020).

Kondisi perkembangan Bank Perekonomian Rakyat yang semakin memburuk juga terjadi selama kuartal I tahun 2024 Sebanyak 9 Bank Perekonomian Rakyat telah dinyatakan bangkrut (mengalami financial distress) dan dilakukan penutupan oleh OJK (Jonathan et al., 2024). Kondisi bangkrut diawali usaha mengalami kesulitan keuangan dimana dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tahun ketahun menurun atau bahkan bisa jadi rugi (Khotmi, 2020). Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketida kcukupan dan untuk menjalankan usahanya.(Mandalurang et al., 2019). Kebangkrutan merupakan suatu kondisi suatu perusahaan tidak mampu melanjutkan kegiatan usaha opersionalnya disebabkan kondisi finansial yamg dimiliki mengalami kemrosotan dan terdapat kewajiban atau hutang yang nilai nominalnya lebih besar dibandingkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan (Kurniasih et al., 2020). Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, Oleh karena itu, kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidak cukupan dana untuk menjalankan usahanya(Masdiantini & Warasniasih, 2020). Maka dari itu perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan (Melia & Deswita, 2020). Maka diperlukan alat yang dapat memberikan sinyal peringatan dini kondisi BPR yang relevan menjelang kesulitan keuangan dan studi untuk menemukan faktor-faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan bank (Napitupulu & Puspitasari, 2023). Salah satu model prediksi kebangkrutan yaitu model Altman Z-Score (Kurniasih et al., 2020). Model prediksi kebangkrutan ini dapat membantu manajemen mengantisipasi kebangkrutan. Metode Altman Z-Score yang dikemukakan oleh Edward Altman untuk melakukan prediksi kebangkrutan perusahaan (Tania et al., 2021) Altman Z-Score adalah analisis diskriminan yang menggunakan statistik untuk mengidentifikasi berbagai rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh paling signifikan terhadap suatu kejadian lalu mengembangkannya dalam suatu model yaitu z-score yang pada dasarnya hendak mencari nilai Z untuk menunjukkan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak. (Altman, 1968)Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut (Adnyana & Firdaus, 2020) Rasio yang digunakan adalah Working Capital to Total Assets,

Retained Earning to Total Assets, EBIT to Total Assets, dan Book Value Equity to Book Value of Total Debt (Amelia, 2023)

BPR Jepara Artha adalah salah satu lembaga keuangan mikro di Jepara yang berfokus pada pelayanan perbankan bagi masyarakat dengan skala usaha kecil dan menengah. Didirikan pada tahun 1995, BPR Jepara Artha telah menjadi salah satu pelaku utama dalam mendukung perekonomian lokal dengan menyediakan berbagai produk keuangan seperti tabungan, kredit mikro, dan layanan perbankan lainnya. Prosedur pendaftaran dan pengajuan kreditnya relatif sederhana, dimulai dari pengumpulan persyaratan standar seperti identitas diri dan dokumen usaha, yang dievaluasi oleh tim analis kredit untuk menentukan kelayakan dan kebutuhan finansial nasabah. Dalam menjalankan operasinya, BPR Jepara Artha mengedepankan pelayanan yang personal dan mendekatkan diri dengan nasabah untuk memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi dengan baik.

Laporan laba rugi PT BPR Jepara Artha Jepara menyebutkan laba perusahaan anjlok pada tahun dan mengalami kerugian besar selama tiga tahun terakhir. Berikut laba Altman Z-Score adalah analisis diskriminan yang menggunakan statistik untuk mengidentifikasi berbagai rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh paling signifikan terhadap suatu kejadian lalu mengembangkannya dalam suatu model yaitu z-score yang pada dasarnya hendak mencari nilai Z untuk menunjukkan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak (Altman, 1968). Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut /rugi bersih, aset lancar dan total aset selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih, Jumlah Aset Lancar, dan Total Aset PT BPR Jepara Artha

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Jumlah Aset Lancar	Total Aset
2019	8,341,451	277,783,033	340,630,918
2020	6,965,353	318,980,984	387,428,846
2021	8,938,621	358,911,970	474,888,359
2022	6,786,837	416,723,423	517,512,484
2023	(220,444,514)	206,122,450	259,878,999

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR Jepara Artha

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 keuntungan yang diperoleh PT BPR Jepara Artha menurun dan meningkat pada tahun 2021, sedangkan pada 2023 justru mengalami kerugian. Pada tahun 2020 mengalami penurunan pada laba dan total aset meskipun aset lancar mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 laba menggalami penurunan meskipun aset lancar dan total aset menggalami peningkatan. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2023 yang diikuti dengan penurunan aset lancar pada tahun yang sama sehingga total aset pada tahun yang sama juga mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga potensi kebangkrutan pada BPR Jepara Artha meningkat pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi potensial kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score yang dimodifikasi khususnya untuk PT BPR Jepara Artha di Kota Jepara. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keuangan yang signifikan dalam mengukur risiko kebangkrutan, serta untuk mengevaluasi keefektifan model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi dalam konteks lembaga keuangan mikro seperti BPR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan keuangan PT BPR Jepara Artha dan memberikan rekomendasi yang tepat terkait langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan operasional lembaga tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hanafiah (2015), kebangkrutan biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara signifikan, sehingga tidak mampu membayar utang atau memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kebangkrutan sering kali menjadi indikator dari buruknya pengelolaan keuangan, penurunan efisiensi, atau kegagalan manajerial.

Altman (1968) pertama kali memperkenalkan model analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode multivariate discriminant analysis yang dikenal sebagai Altman Z-Score. Model ini digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan tertentu.

Altman Z-Score Modifikasi

Altman Z-Score Modifikasi adalah pengembangan dari model Z-Score yang dirancang untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan non-publik, termasuk sektor perbankan. Menurut Altman dan Hotchkiss (2006), model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan, seperti modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, serta nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang.

Berikut adalah formula dari Altman Z-Score Modifikasi:

$$Z=6.56X1 \quad +3.26X2 \quad +6.72X3 \quad +1.05X4$$

Dimana:

X1 =Total Aset / Modal Kerja

X2=Laba DitahanTotal / Total AsetLaba Ditahan

X3=Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X4=Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Total Utang

Nilai Z-Score yang dihasilkan akan menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kategori sehat, zona abu-abu, atau terancam bangkrut.

Prediksi Kebangkrutan di Sektor Perbankan

Sektor perbankan memiliki karakteristik unik, terutama karena pengelolaan dana pihak ketiga dan ketergantungannya pada tingkat kepercayaan masyarakat. Menurut Mulyana (2019), prediksi kebangkrutan di sektor ini tidak hanya bergantung pada rasio keuangan internal, tetapi juga pada faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah.

Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi di sektor perbankan, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), telah terbukti menjadi alat analisis yang efektif. Penelitian sebelumnya oleh Nugroho dan Sari (2020) menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan gambaran yang akurat tentang potensi kebangkrutan BPR di Indonesia.

PT BPR Jepara Artha

PT BPR Jepara Artha merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di Kota Jepara. Sebagai BPR, perusahaan ini memiliki fokus utama pada penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta penyaluran kredit untuk sektor mikro dan kecil. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, BPR di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait stabilitas keuangan akibat meningkatnya persaingan dan tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis prediktif menggunakan Altman Z-Score Modifikasi sebagai upaya mitigasi risiko kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala kebangkrutan pada PT BPR Jepara Artha Jepara dengan cara menghitung data keuangan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan di PT BPR Jepara Artha yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 62 RT 001 RW 005 Kel Pengkol, Kec. Jepara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT BPR Jepara Artha periode 2019-2023. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dengan membaca dan mengamati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti laporan keuangan publikasi yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggnaakan metode metode Z-score modifikasi dengan nilai patokan Z-Score dikelompokkan menjadi tiga kategori, antara lain, bangkrut ($Z<1.1$), wilayah abu-abu ($1.1<Z<2.6$) dan sehat ($Z>2.6$) (Utami & Kawulur, 2020). Menurut (Altman & Hotchkiss, 1993). pengukuran z score modifikasi dengan sebagai berikut :

$Z = 6{,}56X1+3{,}26X2+6{,}72X3+1{,}05X4$

Catatan:

Z = Indeks Kebangkrutan
X1 = Modal Kerja Bersih / Total Aktiva
X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
X3 = Laba Sebelum Pajak / Jumlah Harta
X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Total Liabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan pada Altman Z-Score Modifikasi

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Metode Modifikasi Altman Z-Score Pada PT BPR Jepara Artha Periode 2019-2023

Rasio	Periode				
	2019	2020	2021	2022	2023
X1	0,765632217	0,759384703	0,608937049	0,523164718	-0,43786175
X2	0,024488238	0,017978406	0,018822573	0,013114345	-0,84825829
X3	0,032503321	0,02268678	-0,00068937	-0,000156452	-0,84378984
X4	0,157181897	0,136594272	0,1185561	0,109664921	-0,40203919

Sumber : Data yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio X1,X2,X3 dan X4 pada tahun 2019-2020 dan rasio X1,X2, dan X4 pada tahun 2021-2022 bernilai positif, sedangkan rasio X3 pada tahun 2021-2022 dan rasio X1, X2, X3, dan X4 pada tahun 2024 bernilai negatif. Rasio X1 pada tahun 2020-2023 lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan rasio X1 pada tahun 2020 disebabkan oleh peningkatan total aset tahun berjalan, namun tidak diimbangi dengan penurunaan modal kerja yang sebanding dengan peningkatan total aset. Sedangkan penurunan rasio X1 pada tahun 2021 dan 2022 disebabkan oleh penurunan jumlah modal kerja tahun tersebut. Pada tahun 2023, jumlah modal kerja mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini juga diikuti dengan penurunan rasio X1 tahun 2023.

Nilai rasio XI selama lima tahun terakhir cenderung menurun. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih masih terbatas. Begitu pula dengan rasio X2 selama lima tahun terakhir yang mengalami penurunan. Rasio X2 pada tahun 2023 bernilai negatif menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba ditahan sepanjang tahun kurang. Sama halnya dengan rasio X1 di atas, rasio X2 selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2021, rasio X2 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya laba ditahan lebih tinggi dibandingkan tahun setelahnya, namun terus menurun selama tiga tahun terakhir. Rasio X2 pada tahun 2023 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba ditahan sepanjang tahun tidak memadai.

Rasio X3 pada tahun 2020 lebih rendah dan diikuti peningkatan pada tahun 2021, tetapi penurunan tajam terjadi pada tahun 2022 hingga tahun 2023. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya kerugian yang dialami perseroan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun lainnya. Karena kerugian yang cukup besar dalam tiga tahun terakhir, perhitungan dengan laba sebelum pajak sebagai penyebut menghasilkan rasio X3 yang sangat rendah dan negatif. Rasio X3 pada tahun 2020 sedikit lebih baik dibandingkan tahun-tahun setelahnya, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah kerugian. Namun kerugian yang dialami masih terlalu besar sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak tidak terlalu besar.

Rasio X4 pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan. Penyebabnya adalah nilai buku total liabilitas meningkat. pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya karena nilai buku ekuitas meningkat sedangkan nilai buku total liabilitas menurun. Pada tahun 2023 rasio X4 mengalami nilai negatif yang disebabkan oleh penurunan nilai buku ekuitas hingga bernilai negatif sebelum kenaikan total nilai buku liabilitas.

Prediksi Tingkat Kebangkrutan dengan Modifikasi Altman Z-Score

Tabel 3. Hasil Analisis Menggunakan Modifikasi Altman Z-Score Pada PT BPR Jepara Artha Periode 2019-2023

Z-Score Modifikasi	Periode				
	2019	2020	2021	2022	2023
6,56X1	5,022547345	4,981563649	3,994627042	3,431960553	-2,87237307
3,26X2	0,079831656	0,058609603	0,061361589	0,042752763	-2,76532201
6,72X3	0,218422316	0,152455162	-0,00463257	-0,001051359	-5,67026775
1,05X4	0,165040992	0,143423986	0,124483905	0,115148167	-0,42214115
Total	5,485842309	5,336052399	4,175839967	3,588810124	-11,730104
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut

Sumber : Data yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa nilai Z-Score selama lima tahun terakhir

mengalami penurunan. Nilai Z-Score tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,485842309 dengan rasio XI (modal kerja bersih/total aset), X2 (Laba Ditahan/Total Aktiva), X3 (laba sebelum pajak/total aset) dan X4 (nilai buku ekuitas/nilai buku total liabilitas) masing-masing sebesar 5,022547345 , 0,079831656, 0,218422316 dan 0,165040992. Jumlah ini lebih besar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Nilai Z-Score pada tahun 2019 adalah 5,4 > Z2.6 yang berarti perusahaan berada pada wilayah sehat. Z-Score pada tahun 2020 adalah 5,336052399, fakta lain yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di wilayah sehat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai Z-Score pada tahun 2020 lebih rendah. Hal ini disebabkan semakin menurunnya nilai rasio X1, X2, X3 dan X4. Kesimpulannya adalah PT BPR Jepara Artha mulai mengalami underachievement kinerja keuangan. Hal ini diperparah dengan Z-Score pada tahun 2021 sebesar 4,1758399674 yang menunjukkan PT BPR Jepara Artha masih kondisi sehat namun mengalami penurunan. Nilai Z-Score pada tahun 2022 juga mengalami penurunan tetapi masih dalam kondisi sehat dengan nilai 3,588810124. Nilai Z-Score yang rendah adalah disebabkan oleh rendahnya rasio X1 (modal kerja/total aset) dibandingkan tahun-tahun lainnya, dan kerugian yang parah. Nilai Z-Score pada tahun 2023 mengalami hasil negatif dengan nilai -11,730104 < 1,1 dengan rasio XI (modal kerja bersih/total aset), X2 (Laba Ditahan/Total Aktiva), X3 (laba sebelum pajak/total aset) dan X4 (nilai buku ekuitas/nilai buku total liabilitas) dengan nilai masing-masing sebesar -2,87237307, -2,76532201, -5,67026775, dan -0,42214115 lebih rendah dibandingkan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Nilai Z- Score pada tahun 2023 menunjukkan PT BPR Jepara Artha yang berarti mengalami posisi kebangkrutan.

Rasio X2 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan, jika perusahaan mengalami kerugian maka rasio X2 akan semakin rendah, begitu pula dengan rasio X3. Rasio X4 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari modal sendiri, ketika jumlah nilai buku ekuitas semakin besar maka harus diimbangi dengan penurunan jumlah nilai buku kewajiban agar timbul rasio X4 yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Data diatas menunjukkan nilai Z-Score pada tahun 2019 dan 2022 berada diatas 2,6. Tolak ukur tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada wilayah sehat. Pada tahun 2023 nilai Z-Score berada di bawah 1,1 bahkan bernilai negatif. Tolak ukurnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT BPR Jepara Artha Jepara diperkirakan berpotensi mengalami kebangkrutan di masa depan jika manajemen tidak segera melakukan perbaikan yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Penelitian ini serupa dengan (Utami & Kawulur, 2020) yang memprediksi kebangkrutan PT BPR Primaesa Sejahtera Kota Manado pada tahun 2015-1019.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi efektif untuk mengevaluasi kesehatan keuangan PT BPR Jepara Artha. Hasil analisis menunjukkan nilai Z-Score yang cenderung menurun dari tahun 2019 hingga 2023, dengan penurunan tajam pada tahun 2023 hingga mencapai nilai negatif, yang mengindikasikan potensi kebangkrutan. Meskipun perusahaan berada dalam kategori sehat pada tahun 2019 hingga 2022, penurunan nilai rasio keuangan seperti modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), laba sebelum pajak terhadap total aset (X3), dan ekuitas terhadap liabilitas (X4) menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban. Nilai Z-Score negatif pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami

krisis keuangan serius, yang mengharuskan adanya perbaikan manajerial dan keuangan untuk menghindari kebangkrutan di masa depan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan alat prediksi kebangkrutan seperti Altman Z-Score dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya di sektor perbankan mikro.

DAFTAR REFERENSI

Adnyana, I. M., & Firdaus, S. (2020). Prediksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score Modifikasi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *16*(1), 54–67.

Afriani, A., Isharijadi, I., & Murwani, J. (2021). ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENILAI KEPATUHAN PEMBAYARAN PINJAMAN DI PT BPR MULYO RAHARJO. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, *8*(2), 120–133.

Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, *23*(4), 589–609.

Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (1993). *Corporate financial distress and bankruptcy* (Vol. 1998). New York: John Wiley & Sons.

Amelia, R. W. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z Score Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal Of Research And Publication Innovation*, *1*(2), 309–316.

Ansori, M., & Mubarok, A. F. (2021). *Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*.

Ariffianti, I., Arsana, I. N., & Nuada, I. W. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Bank Perkreditan Rakyat Badan Usaha Milik Daerah Di Nusa Tenggara Barat. *MEDIA BINA ILMIAH*, *16*(7), 7021–7032.

Jonathan, B., Ariani, M., Budiarto, B., & Siswoyo, A. (2024). Analisis Financial Distress pada Bank Perekonomian Rakyat di Surabaya pada Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(2), 782–794.

Khotmi, H. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover. *Valid: Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 162–173.

Kosasih, T. W., Pramono, N. H., & Azmi, F. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(1), 438–447.

Kurniasih, N., Mai, M. U., & Dewi, R. P. K. (2020). Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(1), 83–95.

Mandalurang, J., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode altman dan springate pada industri perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 4358–4366.

Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 196–220.

Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *13*(1), 71–80.

Napitupulu, S., & Puspitasari, D. M. (2023). MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, *3*(3), 130–146.

Parwoto, P., & Sari, I. A. (2022). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC.

AKUNTOTEKNOLOGI:JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI, *14*(2), 1–12.

Pratiwi, A., Puspita, B. N. D., & Wahyudi, S. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Economia*, *15*(1), 114–134.

Rahmat, R. (2020). Analisis financial distress menggunakan model altman z-score, springate zmijewski, grover dan penilaian kesehatan bank metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(1), 1–16.

Senjaya, K., & Budiartha, I. K. (2022). Opini audit sebelumnya, financial distress, auditor switching dan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(1), 198–208.

Suardika, I. W., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR Di Kota Denpasar Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(3), 492–506.

Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 628–633.

Utami, D., & Kawulur, H. R. (2020). Analysis of Bankruptcy Prediction by Altman Z-Score Modification (Study at PT BPR Primaesa Sejahtera Kota Manado). *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 8–15.